

Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Kasus SDN Bantarsari Kabupaten Cilacap)

**¹Didik Ardiansyah, ²Onenyen Atik harum Iskiantoro, ³Fitri Andiansyah
⁴Ratna Ernawati, ⁵Tursino, ⁶Enas**

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh
Email: ¹didik_ardiansyah@student.unigal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa ingin tahu penulis tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri Bantarsari. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui proses pengelolaan sarana prasarana pendidikan, kendala serta upaya pengelolaan sarana prasarana pendidikan, dan kinerja guru dalam pemanfaatan sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Bantarsari Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan diinterpretasikan menjadi kesimpulan penelitian. Setelah dilakukan analisis terhadap data-data penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Bantarsari melaksanakan seluruh tahapan pengelolaan sarana pendidikan. Tahap perencanaan dilaksanakan dalam rapat koordinasi pada awal tahun pelajaran, melakukan analisis dan proyeksi kebutuhan sarana prasarana, dan penetapan program sekolah. Tahap pengadaan dilakukan dengan cara pembelian langsung oleh pihak sekolah dengan menggunakan anggaran yang tersedia dari dana BOS, serta bantuan pada pihak pemerintah daerah/pusat berupa block grand sarana prasarana pendidikan. Tahap pengaturan terdiri kegiatan inventarisasi yang dilakukan oleh salah seorang guru yang diberi tugas sebagai pencatat sarana prasarana, dan kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh seluruh warga sekolah dibawah koordinasi kepala sekolah. Tahap penggunaan, sarana prasarana diatur sedemikian rupa agar para pemanfaat sarana tidak mendapati kesulitan dalam penggunaannya, namun sarana prasarana yang ada belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dalam pembelajaran. Tahap penghapusan dimulai dari pemeriksaan, pemilihan, pengajuan penghapusan pada pihak dinas pendidikan, pelaporan pada pihak berwajib (sarana prasarana pendidikan yang hilang), pemusnahan, dan penghapusan pada buku inventaris. Kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan adalah keterbatasan anggaran khususnya untuk tahap pengadaan. Upaya yang dilakukan dalam pengadaan dengan memprioritaskan sarana prasarana yang sangat dibutuhkan bagi proses pembelajaran serta menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk mencari sumber anggaran lain agar sekolah tidak bergantung pada dan yang diberikan pemerintah.

Kata kunci: *Pengelolaan; Sarana Prasarana*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan sudah semestinya mampu menyiapkan fasilitas yang memadai bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Karena ketersediaan fasilitas menjadi salah satu aspek penting untuk diperhatikan

oleh penyelenggara pendidikan guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Udin Syaefudin Saud (2018:126), perlengkapan atau fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi (1) sarana pendidikan; dan (2) prasarana pendidikan. Keberadaan sarana parasaran pendidikan di sekolah, perlu memperoleh penangan yang serius dari pihak sekolah agar dapat memberikan kontribusi maksimal untuk tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi manajerial yang melekat pada jabatannya pada Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Dari sekian banyak kompetensi manajerial kepala sekolah diantaranya ialah kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Tugas manajerial tersebut meliputi tahap perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan. Kepala sekolah sebagai pimpinan pada satuan pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam malakukan pengelolaan sarana parasarana pendidikan.

Pengelolaan berasal dari kata kelola dan meupakan terjemahan dari kata management (Bhs.Ingggris). Dalam kamus besar Bahasa Indoneisa pengelolaan diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan mengelola. Sementara Hamalik (Nono Mulyono,2015:2) menyatakan bahwa “pengelolaan sebagai suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengerahkan usaha manusia dalam mencapai tujuan. “. Istilah pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkain pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Nono Mulyono, 2015:2). Dengan demikian maka pengelolaan dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur atau mengelola. Kaitannya dengan pengelolaan sarana parasarana pendidikan maka yang diatur adalah sarana parasarana pendidikan.

Terdapat beberapa pengertian tentang pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Barnawi dan M.Arifin (2012:48) mendefinisikan bahwa “ pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran.” Adapun pengertian pengelolaan

sarana dan prasarana pendidikan menurut Nono Mulyono, (2015:119) adalah sebagai berikut :

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang telah direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara terus menerus terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan ini dilaksanakan demi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Martin dan Nurhattati Fuad (2017:1) menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai usaha untuk mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada proses pembelajaran demi lancarnya dan tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi manajemen yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar. Seperti yang dikemukakan G.R.Terry (Hasibuan; 2016:38) fungsi manajemen terdiri atas *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

SD Negeri Bantarsari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di wilayah UPT Pendidikan Bantarsari Kabupaten Cilacap. Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, SD Negeri Bantarsari berupaya memberikan layanan pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan. Upaya mencapai tujuan tersebut, dilakukan dengan memberdayakan seluruh sumber daya sekolah salah satunya sarana prasarana pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengelolaan sarana prasarana di SD Negeri Bantarsari. Sering dengan pola otonomi daerah yang berlaku sekarang ini, maka proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi hak otonom bagi sekolah itu sendiri. Sekolah dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah sesuai dengan urgensinya bagi kegiatan pembelajaran dengan tetap mengacu pada tata perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan pengelolaan sarana prasarana di sekolah. Dengan kemampuan

kepala sekolah yang mumpuni, maka seluruh sarana prasarana pendidikan akan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan siswa akan merasa terbantu dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada proses serta hasil belajar siswa di sekolah.

Penelitian Novia Maisun N'imatin (2017), menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran dengan optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian lainnya yang dilaksanakan Ayu Wulandari (2014) memberikan data tentang peningkatan kualitas belajar pada mata pelajaran PAI dengan dilakukannya manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian Kerida Laksana (2011), menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Amirul Hadi dan Haryono, (2008 : 50) penelitian Deskriptif yakni sebuah penelitian yang berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Sedangkan menurut Jasa Unggah M (2014:84) mendefinisikan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berisi uraian-uraian dan penjelasan tentang objek yang diteliti.

Adapun desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Mudjia Raharjo (2017:3) mendefinisikan studi kasus sebagai berikut : “ serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.” Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari s.d. Mei 2024 di SD Negeri Bantarsari yang beralamat di Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru (selaku pengelola) dan komite sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh ber sumber dari buku-buku, dokumen sarana prasarana pihak sekolah, serta sumber lainnya yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Untuk menggali informasi tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan digunakan alat pengumpul data berupa teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku atau fenomena yang terjadi dilapangan. Adapun jenis observasi yang dipilih adalah observasi partisipan. Hasil observasi ini dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Teknik wawancara merupakan cara untuk menggali informasi berupa data penelitian yang bersumber dari kepala sekolah, guru dan komite sekolah selaku pengelola dan pengguna sarana prasarana pendidikan. Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penulis menggunakan teknik wawancara terarah (*guided interview*), dimana dalam pelaksanaannya penulis menyusun sejumlah pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Adapun informasi yang dicari melalui wawancara ini meliputi proses perencanaan, pengadaan, pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari hasil teknik wawancara dan teknik observasi. Alasan penggunaan teknik ini dikarenakan sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Adapun bentuk dokumen yang diperlukan penulis ialah profil sekolah, daftar inventaris sarana prasarana, buku-buku, surat-surat, foto-foto, serta arsip-arsip yang berhubungan dengan sarana prasarana pendidikan.

Data yang terkumpul selanjutnya analisis untuk diperoleh kesimpulan penelitian. Analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Untuk memeriksa keabsahan data hasil penelitian digunakan teknik triangulasi. Wiratna Sujarweni (2014:36), menyatakan “ triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.” Terdapat beberapa jenis triangulasi yang bisa digunakan peneliti dalam mengecek

keabsahan data penelitian. Namun dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Bantarsari melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan sarana prasarana pendidikan

Perencanaan sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Bantarsari dilaksanakan untuk menentukan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran baik langsung atau tidak langsung. Perencanaan disusun berdasarkan kondisi sarana prasarana pendidikan yang ada di SD Negeri Bantarsari. Menurut informasi yang penulis peroleh, sekolah melaksanakan proses perencanaan yang meliputi tahapan kegiatan rapat koordinasi, penyusunan kebutuhan sarana, dan penyusunan program sekolah.

Rapat koordinasi untuk merencanakan kebutuhan sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Bantarsari dilaksanakan secara terpadu pada rapat awal tahun pelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah meminta masukan serta usulan dari guru serta komite sekolah tentang kebutuhan sarana prasarana pendidikan. Usulan tersebut dicatat untuk selanjutnya disusun menjadi sebuah draf usulan rencana kebutuhan yang nantinya akan dimasukkan ke dalam program sekolah. Usulan yang telah disusun selanjutnya disahkan dengan memperhatikan masukan dari guru, komite sekolah serta memperhatikan kemampuan anggaran sekolah.

Perencanaan sarana prasarana pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan dalam merencanakan pembelian, pengadaan, pembuatan seluruh sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah. Ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana prasarana pendidikan yaitu analisis dan proyeksi kebutuhan sarana prasarana pendidikan (Martin dan Nurhattati Fuad, 2017: 7). Analisis kebutuhan sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan membandingkan antara data dengan kondisi nyata tentang keberadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah. Hasil analisis akan bertumpu pada dua informasi yaitu tentang adanya kesesuaian dan tidak

adanya kesesuaian. Hal kedua yang harus dilakukan adalah melakukan proyeksi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di masa mendatang. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan kebutuhan sarana prasarana pendidikan di masa mendatang melalui beberapa pertimbangan. Misalnya bertambahnya penduduk usia sekolah di masa mendatang serta tuntutan kebutuhan sarana prasarana di masa mendatang.

Tujuan kegiatan perencanaan sarana prasarana pendidikan pada dasarnya adalah untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dan meningkatkan efisiensi pengadaan sarana prasarana pendidikan. Agar tujuan perencanaan tersebut dapat tercapai, maka pihak sekolah harus memperhatikan kaidah atau syarat-syarat perencanaan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam hal ini tentunya peraturan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan.

Manfaat Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Suatu rencana yang baik selalu menuju sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dilandaskan atas perhitungan dan selalu mengandung kegiatan/tindakan/usaha. Sasaran perencanaan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan serta manfaat perencanaan kiranya telah menjadi acuan bagi SD Negeri Bantarsari dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana pendidikan.

2. Pengadaan sarana prasarana pendidikan

Pengadaan sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Bantarsari didasarkan pada hasil rapat koordinasi berupa rencana pengadaan sarpras yang telah dilaksanakan pada awal tahun pelajaran dan telah disahkan dalam program tahunan sekolah. Semua proses pengadaan sarana prasarana sebagai proses pemenuhan kebutuhan terhadap sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Bantarsari mengacu pada program yang telah disusun tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kewenangan sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS atau donatur. Proses pengadaan

sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala sekolah yang berkoordinasi dengan bendahara, kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) untuk menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan.

Dalam pengadaan sarana parasarana pendidikan, SD Negeri Bantarsari memperoleh dengan beberapa cara. Ada yang diperoleh dengan cara membeli langsung lewat dana BOS, ada pula yang diperoleh dari bantuan pihak pemerintah lewat dana DAK atau dana hibah dengan cara pihak sekolah membuat proposal permohonan terlebih dahulu. Selain itu ada pula sarana prasarana yang diperoleh lewat partisipasi masyarakat atau orang tua siswa.

Pengadaan sarana parasarana baik yang dilakukan sendiri oleh sekolah maupun dari luar sekolah, dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Hal itu dimaksudkan sebagai upaya pengecekan, serta melakukan pengontrolan terhadap keluar/masuknya barang atau sarana dan prasarana milik sekolah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana untuk sekolah.

3. Pengaturan Sarana Prasarana Pendidikan

Terdapat dua kegiatan pengaturan sarana prasarana pendidikan yang dilakukan di SD Negeri Bantarsari, yaitu kegiatan pencatatan atau inventarisasi dan pemeliharaan.

a. Pencatatan atau inventarisasi

Pencatatan atau inventarisasi merupakan salah satu tahap pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang cukup penting untuk dilaksanakan. Dengan inventarisasi sekolah akan dengan mudah mengetahui jumlah, jenis, dan kondisi sarana parasarana pendidikan yang ada. Kepala sekolah menugaskan salah seorang guru melalui SK Penugasan kepala sekolah untuk menjadi pengelola sarana prasarana pendidikan. Guru yang diberi tugas tersebut selanjutnya bekerja sesuai dengan tufoksinya yaitu melakukan pencatatan terhadap seluruh sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana parasarana tersebut dicatat berdasarkan tahun perolehan, jenis, jumlah, keadaan, serta sumber

anggarannya. Pencatatan sarana prasarana pendidikan dibuat dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pihak dinas pendidikan.

b. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan

Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan bertujuan untuk menjaga kondisi sarana prasarana pendidikan dapat berfungsi bagi kepentingan pendidikan. SD Negeri Bantarsari melakukan pemeliharaan terhadap sarana prasarana pendidikan yang dimilikinya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara perbaikan terhadap barang/alat yang rusak serta upaya preventif dengan memberikan pemahaman kepada para pengguna sarana prasarana pendidikan di sekolah. Kegiatan pemeliharaan yang bersifat preventif melibatkan semua unsur yang ada di sekolah. Namun untuk beberapa jenis sarana yang memerlukan ke ahlian khusus pihak sekolah meminta bantuan pihak luar.

4. Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan

Penggunaan dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan, baik secara langsung atau tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Hal paling penting yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah, ialah harus memastikan apakah guru-guru telah memanfaatkan sarana prasarana pendidikan secara optimal guna menjangkau tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dapat melakukan supervisi kelas untuk melihat secara langsung penggunaan alat/media pembelajaran oleh guru. Dalam memastikan kemudahan penggunaan sarana pembelajaran dapat digunakan di SD Negeri Bantarsari dibuat tata tertib penggunaan sarana prasarana pendidikan, ini dimaksudkan untuk memudahkan semua pengguna sarana prasarana pendidikan serta menjaga bentrokan dalam penggunaannya. Guru merupakan salah satu

komponen penting di sekolah yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini guru lebih banyak terlibat sebagai pengguna dari sarana dan prasarana yang berhubungan proses kegiatan belajar mengajar seperti alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran lainnya. Penggunaan sarana prasarana pendidikan yang digunakan guru, bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar agar mampu menyerap secara maksimal materi yang disampaikan. Guru di SD Negeri Bantarsari menurut hasil penilaian serta supervisi yang dilakukan kepala sekolah selalu menggunakan sarana prasarana pendidikan yang ada dalam proses pembelajaran.

5. Penghapusan sarana prasarana pendidikan

Kegiatan penghapusan sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Bantarsari dilaksanakan dengan mengikuti tahapan atau prosedur yang berlaku. Sarana prasarana pendidikan yang dihapuskan dari daftar inventaris adalah yang telah diperiksa dulu keadaan fisik serta fungsinya. Seluruh sarana yang ada diperiksa kondisi fisiknya dan kelayakan bagi proses pembelajaran lalu selanjutnya dilakukan pemisahan. Dari kegiatan itu ada barang-barang yang bisa dilelang atau harus dimusnahkan. Yang paling penting syarat untuk menghapus sarana prasarana adalah barang-barang yang sudah rusak berat atau hilang. Untuk barang-barang yang hilang kami pihak sekolah selalu melibatkan pihak kepolisian

6. Hambatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan

Setiap tahun sarana pendidikan jumlahnya terus bertambah. Kondisi tersebut menuntut adanya ruang yang dapat dijadikan sebagai tempat penyimpanan agar kondisi sarana dapat terjaga keamanannya. SD Negeri Bantarsari tidak memiliki ruang yang memadai untuk dijadikan tempat penyimpanan sarana prasarana pendidikan sehingga keberadaannya masih belum tertata rapi sehingga guru atau siswa sering mengalami kendala ketika membutuhkan. Masalah lainnya adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki sekolah dan berdampak pada penundaan pembelian sarana prasarana yang diutuhkan.

7. Upaya mengatasi hambatan pengelolaan sarana prasarana pendidikan

Karena tidak ada ruang khusus yang dapat menampung seluruh sarana prasarana pendidikan yang dimiliki, sekolah berupaya memanfaatkan ruang guru,

perpustakaan, ruang kelas dan gudang. Beberapa alat peraga dan media pembelajaran sengaja ditempatkan di ruang kelas agar memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Sementara untuk keterbatasan anggaran sekolah berupaya mengajukan proposal bantuan kepada pihak pemerintah, atau dalam beberapa hal berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua melalui komite sekolah

8. Kinerja guru dalam pemanfaatan sarana prasarana pendidikan

Guru merupakan salah satu komponen yang terlibat dalam proses pengelolaan sarana prasarana pendidikan di sekolah. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, guru merupakan pemanfaat terhadap sarana dan prasarana pendidikan khususnya yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran akan memberikan dampak baik langsung atau tidak langsung bagi proses serta hasil belajar siswa. Oleh karenanya kemampuan serta keamuan guru dalam menggunakan media atau alat pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Dalam proses pembelajaran Guru di SD Negeri Bantarsari, selalu menggunakan media dan alat pembelajaran guna menunjang proses KBM. Dokumen yang kami peroleh berupa Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) yang dibuat oleh kepala sekolah untuk masing-masing guru, menunjukkan bahwa guru memiliki kinerja baik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dalam mengelola sarana prasarana pendidikan di SD Negeri Bantarsari, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan prestasi siswa. Pertama, keterbatasan anggaran dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan yang hanya mengandalkan dana BOS dan block grant dari pemerintah menjadi salah satu hambatan utama. Kedua, peran komite sekolah belum optimal dalam mendukung pengelolaan sarana prasarana pendidikan serta menggalang partisipasi masyarakat atau pihak lainnya. Selain itu, masih ada sarana prasarana pendidikan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah telah mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, dengan membuat daftar prioritas kebutuhan

sarana prasarana pendidikan yang fokus pada yang langsung berhubungan dengan proses pembelajaran. Kedua, menjalin komunikasi yang baik dengan komite sekolah untuk meningkatkan peran serta mereka dalam mendukung program-program sekolah. Ketiga, terus memotivasi guru untuk maksimal dalam memanfaatkan sarana prasarana pendidikan melalui rapat-rapat rutin dan kesempatan lainnya.

Meskipun demikian, kinerja guru dalam memanfaatkan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa, seperti yang tercermin dalam Penilaian Kinerja Guru (PK Guru) dan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), belum sepenuhnya sesuai dengan harapan sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana pendidikan guna mendukung pencapaian prestasi siswa yang lebih baik di SD Negeri Bantarsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawai, dan Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruza Media
- Hadi, Amirul., dan Haryono. (2008), *Metodologi Penelitian Ppendidikan*, Bandung :Pustaka Setia.
- Hariwijaya, H. (2015), *Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, Yogyakarta : Dua Satria Offset.
- Hasibuan, S.P Malayu (2016), *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Kerida Laksana, (2011), *Pengelolaan Sarana dan Prasana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan*. Jakarta. Fakultas Tarbiyah
- Mega Hardinah (2017) *Bagaimana Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MAN Polman, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar*. Makasar : Fakultas Tarbiyah
- Martin., dan Fuad, Nurhattati. (2017), *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Depok : PT.Raja Grafindo Persada
- Miftakhul Jannah (2010) *Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang*. Surakarta : Fakultas Tarbiyah.
- Novia Maisun N'imatin (2017) *Optimalisasi Msarana Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN Gajah I Demak Jawa Tengah*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah

- Mulyono, Nono. (2015), *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : Rizqi Press
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdikbud
- Rahardjo, Mudjia. (2017), *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. Konsep dan prosedurnya..* [online]. Tersedia <https://core.ac.uk/download/pdf/80816930.pdf> [18 Oktober 2018]
- Sujarweenim, Wiratna. (2014), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : PT.Pustaka Baru
- Syaefudin, Udin Saud. (2018). *Memahampi Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung : UPI Press
- Unggah Muliawan, Jasa. (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Studi Kasus*, Yogyakarta : CV Gava Media